

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pendapatan terpenting di Indonesia. Menurut Pasal 1(3) Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 10, pariwisata adalah rangkaian kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Prayogo (2018), pariwisata adalah perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dan membuat rencana dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan rekreasi dan hiburan, agar keinginan terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan atau kegiatan sementara yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk berlibur di suatu tempat tujuan wisata.

Pariwisata di berbagai daerah berusaha memanfaatkan potensi daerahnya. Pemerintah dan masyarakat setempat saling membantu dalam membangun daerah dan memecahkan permasalahan yang ada. Pengembangan pariwisata di daerah disesuaikan dengan potensi masing-masing daerah. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam seperti flora dan fauna langka, air, tanah, dan udara untuk mencegah pencemaran yang merusak ekosistem dan mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung.

Kota Palembang memiliki kawasan hutan yang saat ini menjadi kawasan hutan wisata yaitu taman wisata alam Punti Kayu. Hutan wisata Punti Kayu atau yang biasa disebut dengan Taman Wisata Alam Punti Kayu merupakan satu-satunya hutan wisata di Palembang Sumatera Selatan yang terletak di tengah kota Palembang tepatnya di Jalan Kol. H. Burlian km 6,5 Palembang. Sebagai paru-paru kota Palembang hutan wisata ini juga mengembangkan konsep konservasi dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Taman wisata alam Punti Kayu mempunyai objek daya tarik wisata (ODTWA) yang unik dan menarik. Selain itu, taman wisata alam Punti Kayu memiliki nilai estetika dan pemandangan yang menarik seperti hutan pinus yang luasnya mencapai 12

hektar dan juga menjadi habitat hewan disana seperti monyet yang berada disekitar daerah pohon pinus tersebut. Taman Wisata Alam Punti Kayu memiliki berbagai aktivitas dan fasilitas hiburan, seperti replika landmark tujuh keajaiban dunia, jembatan gantung, flying fox, danau, water park, perahu naga, taman bermain, dan berbagai fasilitas lainnya.

Setiap objek wisata juga harus memiliki empat komponen pokok pariwisata atau 4A dalam citra destinasi. Menurut Cooper, dalam Setiawan (2015) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary* atau lembaga pendukung. 4A dari Taman Wisata Alam Punti Kayu adalah atraksi atau *attraction* yang terdiri hutan pinus, wahana permainan dan edukasi serta spot tempat untuk selfie, lalu amenities atau amenity yaitu toilet, kantin, dan fasilitas penunjang lainnya, kemudian aksesibilitas atau *accessibility* berupa lokasi yang strategis karena terletak di tengah kota dan jalan yang mudah ditempuh dengan banyak pilihan transportasi, dan yang terakhir adalah *ancillary* atau lembaga pendukung yaitu Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan (BKSDA Sumsel), Balai Penerapan Standar Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang (BPSILHK Palembang), Kepolisian Sektor Kota Palembang (Polsekta), dan Polisi Militer Palimo.

Potensi kawasan alam yang dimiliki Taman Wisata Alam Punti Kayu yaitu berupa pohon pinus yang berada di tengah kota sehingga mudah untuk dijangkau. Taman Wisata Alam Punti Kayu menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Kota Palembang yang cukup ramai dikunjungi terutama pada hari libur. Dalam hal ini Taman Wisata Alam Punti Kayu juga ditetapkan sebagai satu-satunya tempat rekreasi wisata alam bagi keluarga karena Punti Kayu merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. Pengelola Taman Wisata Alam Punti Kayu juga melaksanakan fungsinya sebagai sarana edukasi dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti program penanaman pohon, pengamatan satwa dan wisata anak cerdas. Hal tersebut dilakukan untuk memperkenalkan anak-anak dengan

kekayaan flora dan fauna yang ada di Indonesia dan dimiliki di Taman Wisata Punti Kayu sehingga tumbuh rasa kepedulian dalam diri anak- anak untuk terus menjaga dan melestarikan alam. Dengan pengelolaan yang mudah diakses oleh banyak orang dan meningkatnya jumlah masyarakat untuk berwisata. Data pengunjung ke Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagian besar dengan tujuan rekreasi. Lainnya adalah mahasiswa/pelajar yang melakukan praktek lapangan dan beberapa kegiatan penelitian. Untuk mengetahui Jumlah Pengunjung dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2018	159.526
2.	2019	136.959
3.	2020	48.240
4.	2021	26.073
5.	2022	30.930
Total		401.728

Sumber: BKSDA Sumatera Selatan, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu mengalami penurunan pengunjung pada tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19 dan diadakannya program protokol kesehatan yaitu PPKM yang membuat Taman Wisata Alam Punti Kayu harus ditutup sementara untuk mengurangi penyebaran virus dan gerombolan atau orang banyak yang berkumpul dalam suatu tempat. Dapat dilihat pada tabel 1.1, wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Alam Punti Kayu pada tahun 2020 adalah sebanyak 48.240 (empat puluh delapan ribu duaratus empat puluh) orang dan jumlah pengunjung menurun hingga mencapai 26.073 (dua puluh enam ribu tujuh puluh tiga) orang pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 jumlah pengunjung di Taman Wisata Alam Punti Kayu mengalami sedikit peningkatan jumlah pengunjung mencapai 30.930 (tiga puluh ribu sembilan ratus tiga

puluh), karena sudah mereda nya penyebaran virus Covid-19. Dengan begitu keseluruhan total jumlah pengunjung dari 2018 sampai 2022 berjumlah 401.728 (empat ratus satu tujuh ratus dua puluh delapan ribu).

Taman Wisata Alam Punti Kayu juga dulunya memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang cukup tinggi, Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel 1.2 dan tabel 1.3 yang sumber penjelasannya peneliti dapat dengan mengakses website BKSDA Sumatera Selatan.

Tabel 1.2
Data Flora Taman Wisata Alam Punti Kayu

No.	Flora	Nama Ilmiah	Jenis
1.	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	Tumbuhan
2.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Tumbuhan
3.	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	Tumbuhan

Sumber : Website BKSDA Sumsel, 2023

Tabel 1.3
Data Fauna Taman Wisata Alam Punti Kayu

No.	Fauna	Nama Ilmiah	Jenis
1.	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Mamalia
2.	Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>	Mamalia
3.	Bajing terbang	<i>Callosciurus notatus</i>	Mamalia
4.	Tupaia akar	<i>Tupaia glis</i>	Mamalia
5.	Burung elang bondol	<i>Haliastur indus</i>	Burung (Aves)
6.	Elang brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Burung (Aves)
7.	Cekakak sungai	<i>Halcyon chloris</i>	Burung (Aves)
8.	Cekakak belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Burung (Aves)
9.	Burung madu	<i>Nectarinia sperata</i>	Burung (Aves)
10.	Burung sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung (Aves)
11.	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Burung (Aves)

12.	Raja udang putih biru	<i>Alcedo coerulescens</i>	Burung (Aves)
13.	Capung jarum	<i>Podolestes coomansi</i>	Serangga
14.	Kura-kura gading	<i>Ortilia borneensis</i>	Reptil
15.	Cecak kayu	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Reptil
16.	Kadal kebun	<i>Eutropis multifasciata</i>	Reptil
17.	Kadal rumput	<i>Takydromus sexlineatus</i>	Reptil
18.	Tokek	<i>Gekko sp</i>	Reptil

Sumber : Website BKSDA Sumsel, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dan tabel 1.3 diatas dalam kawasan Punti Kayu sebelumnya teridentifikasi 71 jenis pohon dari 27 famili, dua famili pohon yang dominan dijumpai yaitu *Fabaceae* (6 jenis) dan *Myrtaceae* (6 jenis), Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagian besar ditumbuhi pohon pinus yang merupakan hutan tanaman serta suasana hutan yang memberikesejukan dan nuansa alami di tengah Kota Palembang. Menurut tingkatan jenis, pinus (*Pinus merkusii*) mendominasi kawasan TWA Punti Kayu, diikuti mahoni (*Swietenia mahagoni*) dan akasia (*Acacia mangium*) dengan keanekaragaman jenis pohon yang sedang. Selain flora, terdapat pula potensi fauna yang sebelumnya teridentifikasi di TWA Punti Kayu terdiri dari jenis mamalia, burung, serangga, maupun reptile. Beberapa jenis mamalia diantaranya yaitu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), babi hutan (*Sus scrofa*), bajing terbang (*Callosciurus notatus*), tupai akar (*Tupaia glis*).

Jenis burung dilindungi yang teridentifikasi berada di kawasan TWA Punti Kayu antara lain burung elang bondol (*Haliastur indus*), elang brontok (*Spizaetus cirrhatus*), cekakak sungai (*Halcyon chloris*), cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*), burung madu (*Nectarinia sperata*), burung sriganti (*Nectarinia jugularis*), elang tikus (*Elanus caeruleus*), raja udang putih biru (*Alcedo coerulescens*), dan berbagai jenis burung lainnya. Selain itu, salah satu jenis capung jarum yang ditemukan di TWA Punti Kayu yaitu *Podolestes coomansi* yang masuk dalam IUCN Redlist dengan status Data Deficient merupakan spesies yang terakhir kali ditemukan di Sumatera pada tahun 1930, hal ini memberikan pengetahuan baru bagi kita bahwa spesies ini ternyata

masih tetap menunjukkan perannya di dalam ekosistem wilayah Sumatera, khususnya di kawasan TWA Pundi Kayu.

Jenis reptil yang ditemukan di TWA Pundi Kayu antara lain kura- kura gading (*Ortilia borneensis*), cecak kayu (*Hemidactylus frenatus*), kadal kebun (*Eutropis multifasciata*), kadal rumput (*Takydromus sexlineatus*), dan tokek (*Gekko sp*) . Dari penjelasan mengenai flora dan fauna di Pundi Kayu tersebut kenyataan nya peneliti telah berkunjung langsung ke Taman Wisata Alam Pundi Kayu dan tidak melihat hewan- hewan yang telah dijelaskan tersebut melainkan hanya ada hewan monyet liar yang bergerombolan mencari makan, oleh karena itu peneliti belum mengetahui tepatnya berapa jumlah fauna yang ada di Pundi Kayu karena hal tersebut perlu di wawancarai langsung dengan pengelola Taman Wisata Alam Pundi Kayu yaitu Ketua BKSDA Sumsel.

Namun kenyataanya dari penjelasan diatas Taman Wisata Alam Pundi Kayu ini memiliki kekurangan yang dimana ada indikator dari citra destinasi yang menjadi penyebab berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Pundi Kayu, yaitu kurangnya keamanan lingkungan dari gangguan hewan liar yaitu kera yang ada disana, selain itu belum diketahui apakah Taman Wisata Alam Pundi Kayu ini layak sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekowisata, karena dari segi daya tarik masih terdapat kawasan yang masih rawan hewan liar. Tentunya ada faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebabnya, faktor internal nya adalah seperti hewan kera yang tidak di beri makan oleh penjaga kawasan Pundi Kayu sehingga harus mencari makan sendiri dengan suka mencuri makanan dari para pengunjung dan kalau tidak dikasih para monyet tersebut akan menyerang.



Gambar 1.1 Contoh fauna yang ada di Punt Kayu

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Adapun faktor eksternal nya yaitu sering terlihat di arah timur tepatnya di belakang Punt Kayu yang merupakan daerah pemukiman penduduk sering terlihat orang berburu hewan burung dengan cara menembaki nya dengan senapan, yang dimana suara dari tembakan tersebut membuat para hewan monyet yang berada disekitarnya terganggu, berlari ketakutan dan terkadang membuat para monyet tersebut marah sehingga para monyet tersebut suka bergerombolan menyerbu kebun pemukiman penduduk yang tinggal di arah timur tepatnya di belakang Punt Kayu.

Berdasarkan penejelasan diatas guna menghilangkan penat dari aktivitas yang dilakukan sehari- hari, tentunya tempat wisata alam seperti Punt Kayu ini harus memiliki citra destinasi yang baik seperti aktivitas pariwisata harus ditunjang oleh beberapa faktor dalam segi daya tarik, pengelolaan dan pelayanan, keamanan, perawatan ,serta sarana dan prasarana di tempat pariwisata tersebut, guna menarik minat pengunjung dan memberikan rasa aman kepada pengunjung pada saat mereka melakukan aktivitas pariwisata di tempat wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi pengembangan citra destinasi terhadap kelayakan ekowisata di Taman Wisata Alam Punt Kayu agar kiranya nanti bisa dijadikan masukan kepada pengelola objek wisata untuk menarik minat berkunjung wisatawan di objek wisata alam

punti kayu, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul. **“Strategi Pengembangan Citra Destinasi Terhadap Kelayakan Ekowisata Di Taman Wisata Alam Punti Kayu Untuk Menarik Minat Berkunjung Wisatawan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi pengembangan citra destinasi terhadap kelayakan ekowisata di Taman Wisata Alam Punti Kayu mampu untuk menarik minat berkunjung wisatawan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya terfokus pada variable citra destinasi dan variable kelayakan ekowisata di taman wisata alam Punti Kayu.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan citra destinasi terhadap kelayakan ekowisata di Taman Wisata Alam Punti Kayu?.
2. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menjadi penyebab berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Punti Kayu?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi pengembangan citra destinasi di Taman Wisata Alam Punti Kayu kepada generasi muda

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi pengelola Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang dan pemerintah setempat

agar dapat digunakan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Pundi Kayu agar tetap ramai.

1.5.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa- mahasiswi atau akademisi dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
 - 1.5.1 Manfaat Teoritis
 - 1.5.2 Manfaat Praktis
 - 1.5.3 Manfaat Akademis
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Pariwisata
- 2.2 Definisi Strategi
 - 2.2.1 Jenis – jenis Strategi
 - 2.2.2 Strategi Pengembangan
- 2.3 Citra Destinasi
 - 2.3.1 Dimensi Citra Destinasi
 - 2.3.2 Indikator Citra Destinasi
- 2.4 Kelayakan Ekowisata
- 2.5 Minat Berkunjung

2.5.1 Indikator Minat Berkunjung

2.6 Wisatawan

2.7 Kerangka Berpikir

2.8 Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

3.3.2 Data Sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

3.4.2 Kuesioner

3.4.3 Dokumentasi

3.4.4 Studi Kepustakaan

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

3.5.2 Sampel

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.6 Skala Pengukuran

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

3.8.2 Analisis SWOT

3.8.3 Matriks SWOT

3.8.4 Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

3.8.5 Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

3.8.6 Matriks *Grand Strategy*

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian BAB

4.2 Deskriptif Data

4.3 Hasil Penelitian

4.4 Pembahasan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran